

## Study Etnografi Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Karakter dan motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Berbahasa SDN Kebonsari 4 Kota Malang

Alifiyah Miftakhul Jannah\*, Dwi Agus Setiawan, Nyamik Rahayu Sesanti  
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia  
alifiahmita87@gmail.com\*

**Abstract:** *This research is motivated by a government program to create a character who likes reading, namely the school literacy movement. This program has been implemented by SDN Kebonsari 4 Malang City since 2016 to innovate to create a culture of fond of reading. The school has implemented 15 minutes of reading habits combining literacy movements with character strengthening programs into my school culture to give a positive impact. Outside schools, especially student families, are supporting parties in order to create a character who likes reading by implementing a reading culture because the character of a child is born from home. This study uses ethnographic qualitative research where the researcher enters the daily life of students both at school and at home to provide an accurate description of the research. Students who have a character who likes reading will automatically like language learning which has the benefit of facilitating student understanding, students' vocabulary both spoken and written to solve a problem at school and describe the language style as a reflection of the nation not only the real world but social media.*

**Key Words:** *School Literacy Movement, Character, Culture, and Language.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi program pemerintah guna menciptakan karakter gemar membaca yaitu gerakan literasi sekolah. Program ini telah dilaksanakan oleh SDN Kebonsari 4 Kota Malang sejak tahun 2016 berinovasi guna menciptakan budaya gemar membaca. Sekolah telah menerapkan pembiasaan 15 menit membaca menggabungkan gerakan literasi dengan program penguatan karakter kedalam budaya sekolahku memberi dampak positif. Pihak luar sekolah khususnya keluarga siswa menjadi pihak pendukung agar terciptanya karakter gemar membaca dengan menerapkan budaya membaca karena karakter seorang anak lahir dari rumah. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif etnografi dimana peneliti masuk kedalam kehidupan sehari-hari siswa baik di sekolah maupun dirumah untuk memberi gambaran penelitian yang bersifat akurat. Siswa yang memiliki karakter gemar membaca secara otomatis akan menyukai pembelajaran berbahasa yang memiliki manfaat untuk mempermudah pemahaman siswa, kosa kata siswa baik lisan maupun tulisan guna memecahkan suatu permasalahan disekolah dan menggambarkan gaya bahasa sebagai cerminan bangsa bukan hanya dunia nyata tetapi sosial media

**Kata kunci:** Gerakan Literasi Sekolah, Karakter, Budaya, dan Berbahasa.

### Pendahuluan

Budaya literasi bermula dari kemampuan yang terdapat pada tiap individu dalam suatu kelompok, seperti peserta didik dalam suatu sekolah. Siswa yang berliterat akan memiliki kesenangan atau kegemaran terhadap aktifitas baca tulis. Pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran akan menjadi pembiasaan yang membentuk suatu pola (Kemendikbud: 2017). Suatu riset yang dilakukan lembaga pendidikan (UNESCO) pada 2016

terhadap 61 negara di dunia meneunjukkan kebiasaan membaca di Indonesia terbilang rendah. Riset lain dalam penelitian dengan judul *“the word most literate nations”* menunjukkan Indonesia di peringkat 60 hanya 1 tingkat dari bostwana (Kompas.com, 2019). Sedangkan menurut panduan gerakan literasi sekolah dalam PIRLS 2019 *“ International results in reding”* Indonesia menduduki peringkat ke 45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari rata rata sekor 500 (IEA, 2012) sementara itu dalam PISA 2016 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2016 (Kemendikbud: 2016).

Tingkat literasi Indonesia yang begitu rendah, hal ini tidak di tangani oleh pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan pada tahun 2016 di bentuk program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang di cetus oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pada likenguan sekolah membentuk karakter siswa yang berliterat. Penelitian terdahulu oleh (Rohman: 2017) menjelaskan bahwa dalam membangun budaya literasi secara maksimal harus senantiasa melibatkan pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar untuk meminimalisir peserta didik untuk tidak gemar membaca. Menurut (Anjani, Dantes, & Artawan: 2019) Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberi dampak positif dimana terdapat pengaruh implementasi terhadap minat baca siswa hal tersebut terjadi karena suatu pembiasaan membaca kepada peserta didik yang dilakukan pada lingkungan sekolah. Pembiasaan gerakan literasi sekolah membentuk pendidik yang berkarakter. Menurut (Wandasari: 2017) program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) membentuk karakter gemar membaca bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia memiliki karakter bukan hanya gemar membaca tetapi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku bacaan peserta didik.

Literasi bukan sekedar kegiatan membaca tetapi menulis, menyimak, dan berbicara guna mengungkap suatu permasalahan serta memecahkannya, baik pada pembelajaran di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa baik dunia nyata maupun social media yang menjadi karakter bangsa. Hasil Observasi dan wawancara di SDN Kebonsari 4 Kota Malang Telah Melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sejak 2016. Pembiasaan membaca tertuang pada program sekolah yaitu Budaya Mutu Sekolahku, dimana terdapat 2 kegiatan literasi yakni Salam Literasi dan Jum'at Bermujad. Pembiasaan tersebut menjadikan pembentukan karakter siswa gemar membaca. Penelitian Budaya Membaca pada penelitian ini bukan hanya menitik beratkan penelitian di lingkungan sekolah tetapi lingkungan luar sekolah peserta didik. Peneliti tertarik meneliti budaya literasi pada Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah untuk mendalami pembiasaan peserta didik yang dapat menjadi suatu budaya dan karakter bangsa melalui bahasa.

## Metode

Penelitian ini bertujuan untuk melihat budaya literasi yang tertuang pada program pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat karakter serta motivasi siswa dalam pembelajaran berbahasa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Etnografi. Etnografi. Penelitian Etnografi berasal dari kata *Etno* yaitu Budaya, Menurut (Zuchdi & Afifah:2019) Aspek terpenting dalam penelitian etnografi yaitu keterbiasaan individu di dalam suatu kelompok dan melihat subjek bukan hanya sebagai individu, tetapi bagian dari kelompok budaya.

SD Kebonsari 4 Kota Malang yang beralamat di JL.Satsui Tubun IV No.210 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang yang berdiri sejak tahun 1980 menjadi tempat penelitian Etnografi budaya literasi yang terdapat di program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dengan demikian laporan peneliti akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (Moleong: 2014). Analisis data dalam penelitian etnografi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yaitu *data collection, reduction, display, dan conclusion frawing/verification*. Pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan ketekunan pengamatan serta metode trigulasi. Penelitian Etnografi ini mengambil sampel Kelas 5 dan 4 peserta didik yang terdapat pada tabel sampel siswa sebagai berikut :

**Tabel Sampel Siswa**

No	Nama Siswa	Alamat	Alasan Pemilihan
1	B/Y	Perumahan Gadang Permai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik Berprestasi</li> <li>2. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi</li> <li>3. Aktif di kelas</li> <li>4. Rapi dalam berpenampilan</li> <li>5. Sopan dan santun dalam berkomunikasi</li> </ol>
2	Z/D	Perumahan Gadang Permai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berprestasi</li> <li>2. Aktif di kelas namun lebih memilih tidak banyak berbicara</li> <li>3. Kurang raai dalam berpenampilan</li> <li>4. Sopan dan santun dalam berkomunikasi</li> </ol>
3	M/Y	JL.S.Tubun Gang 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang tanggap untuk memecahkan permasalahan</li> <li>2. Peserta didik yang manja</li> <li>3. Sopan dan santun dalam berkomunikasi</li> <li>4. Rapi dalam berpenampilan</li> </ol>

4	F/D	JL.S.Tubun Gang 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>5. Kurang aktif di kelas</li> <li>1. Kurang tanggap untuk memecahkan permasalahan</li> <li>2. Suka mencari perhatian</li> <li>3. Kurang rapi dalam bepenampilan</li> <li>4. Kurang aktif di kelas</li> <li>5. Menggunakan bahasa campuran dan kurang baik (tidak melihat situasi dan kondisi saat berkomunikasi)</li> </ul>
---	-----	----------------------	--

Pemilihan penelitian yang terjun langsung di kediaman siswa bertujuan guna mendapatkan hasil yang sesuai berlandaskan *etnografi* secara mendalam bukan hanya di lingkungan rumah.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang membahas budaya membaca di dalam program pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah serta Berbahasa di SDN Kebonsari 4 Kota Malang bukan hanya terjun dalam lingkungan sekolah tetapi terjun langsung di lingkungan rumahpeserta didik, untuk mendalami pembiasaan yang di lakukan di lingkungan luar sekolah. Hasil observasi,wawancara dan dokumentasi memberikan beberapa temuan yang tertuang dalam tabel Temuan penelitian sebagai berikut :

**Tabel Temuan Penelitian**

NO	Indikator	Temuan
1	Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. SDN Kebonasari 4 Kota Malang telah Melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sejak 2016</li> <li>2. Menerapkan Budaya sekolah yaitu Budaya Mutu Sekolahku dengan program salam literasi dengan landasan membentuuk karakter peserta didik gemar membaca</li> <li>3. Berinovasi menggabungkan karakter gemar membaca dengan karakter religius kedalam kegiatan jum'at bermunajad</li> <li>4. Membaca sebelum pelajaran yaitu kegiatan salam literasi pada hari selasa sebelum pembalajaran di mulai selama 15 menit dan membaca asmaul husnah beserta artinya setiap hari jum'at sebelum pembelajaran dimulai di dalam kegiatan jum'at bermunajab</li> <li>5. Kegiatan di ikuti seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru dan peserta didik karena bersifat wajib tertuang di dalam peraturan sekolah</li> <li>6. Perpustakaan serta pojok literasi sebagai saran dan prasarana penunjang tetapi tidakdi ikuti</li> </ul>

		dengan pengadaan buku secara berkala
		7. Poster berisikan kata-kata motivasi sebagai media penyemangat bagi peserta didik untuk rajin membaca
2	Pendidikan Karakter dan Membaca di Lingkungan Rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi contoh peserta didik dirumah melalui pemberian contoh orang tua membaca buku, surat kabar dan informasi sebagai teladan bagi peserta didik untuk gemar membaca</li> <li>2. Monitoring dan pemberian arahan peserta didik untuk tetap membaca meskipun hanya 15 menit dirumah</li> <li>3. Pemberian sarana dan prasarana sesuai kebutuhan peserta didik dan sebagai <i>reward</i> agar tetap bersemangat dalam membaca, belajar dan berprestasi</li> <li>4. Peraturan rumah yang terstruktur melatih peserta didik memiliki karakter kedisiplinan</li> <li>5. Sopan dan santun di terapkan dalam berkomunikasi sebagai landasan pembentukan karakter sopan dan santun</li> </ol>
3	Pembelajaran Berbahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dengan terlebih dahulu membaca pembelajaran yang akan dilakukan bukan hanya tulisan dalam buku bacaan tetapi symbol, gambar, dan diagram</li> <li>2. Membebaskan peserta didik untuk menulis apa yang di dapat dari informasi serta permasalahan dan menuakan hasil tulisan dengan gaya bahasanya sendiri untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran</li> <li>3. Guru dapat mengkondisikan kelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan penggunaan media memudahkan peserta didik dalam menyimak pembahasan dan permasalahan dalam pembelajaran</li> <li>4. Melatih peserta didik untuk berani berbicara kedepan guna membentuk karakter percaya diri memnyampaikan pendapat</li> <li>5. Memecahkan permasalahan dalam pembelajaran memberi dampak peserta didik selalu tanggap akan hadirnya informasi baru untuk di pelajari dan berani untuk menyimpulkan permasalahan serta memecahkannya.</li> </ol>
4	Berbahasa sebagai Karakter Bangsa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angkabulliyng dalam berbahasa menurun dengan hadirnya perraturan sekolah dan kordinasi pihak sekolah dan orang tua peserta didik</li> <li>2. Penggunaan bahasa dalam pemebelajaran di sekolah menggunakan bahasa indonesiasesuai KBBI</li> </ol>

- serta penggunaan bahasa tradisional untuk memudahkan peserta didik memahami pembelajaran dan melestarikan budaya tradisional
3. Berkomunikasi di lingkungan rumah dengan menerapkan karakter sopan santun baik menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa tradisional
- 

Data pada tabel temuan tersebut menjelaskan bahwa SDN Kebonsari 4 Kota Malang telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak peluncurannya yaitu pada tahun 2016. Pembiasaan membaca dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu membaca 15 Menit sebelum pembelajaran dimulai akan membentuk suatu pembiasaan dan karakter gemar membaca hal ini serupa dengan pendapat (Lickona, 2012) Karakter terbentuk dari pembiasaan yang biasa dilakukan, sama halnya dengan persepsi yang dikatakana oleh (Wandasari, 2017) Membiasakan meluangkan waktu untuk membaca dapat membiasakan peserta didik terbiasa membaca buku. Bukan hanya menerapkan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. SDN Kebonsari 4 Kota Malang membentuk suatu Budaya Sekolah yaitu Budaya Mutu Sekolahku dengan program Salam Literasi dan Jum'at Bermunajab inovasi yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu Ibu Dra. Sriwati, M.pd mengkalaborasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Kegiatan Religius yaitu setiap hari jum'at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai membaca asmaulhusnah beserta artinya secara bersama-sama. Hal ini merupakan suatu inovasi dalam membiasakan peserta didik untuk terbiasa membaca.

Kegiatan membaca 15 menit diikuti seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru dan peserta didik memiliki manfaat siswa untuk berminat dalam membaca karena guru menjadi teladanya serta melakukannya bersama-sama, pola pikir tersebut sejalan dengan pendapat (Rohman, 2017) Individu akan terbiasa melakukan membaca yang selalu ada dilingkungannya. Sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan membaca harus sesuai kebutuhan dan meningkatkan minat siswa dalam membaca, hal ini serupa dengan buah pikir (Batubara & Aryani, 2018) Melalui berbagai macam koleksi buku dapat meningkatkan minat membaca karena peserta didik cenderung tidak minat akan buku bacaan yang telah dibacanya. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dapat menggunakan poster yang menarik dibaca siswa (Jasmarah, 2011) Untuk mengatasi kekurangan fasilitas sarana dan prasarana dapat diatasi dengan pemberian motivasi melalui media yaitu salah satunya poster yang tersedia di SDN Kebonsari 4 Kota Malang yang ada di tempat sering berkumpulnya peserta didik untuk belajar, bercengkrama dan bermain.

Sekolah telah memaksimalkan kegiatan program pemerintah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tetapi hal tersebut harus didukung oleh pihak keluarga dalam membiasakan siswa untuk membaca untuk terbentuk karakter yang baik untuk masa depan peserta didik.

(Laksono&dkk,2016) berpendapat anak dirumah perlu sosok yang menjadi teladan untuk dicontoh sebagai panutanya. Dari penelitian yang telah terjuan langsung di kediaman siswa mendapat hasil bahwa orang tua B/Y memberikan contoh membaca informasi dari Koran maupun media elektronik. Karena hasil wawancara dan observasi terdapat pihak keluarga yang tidak memberikan contoh untuk membaca hanya memberikan nasehat sehingga peserta didik tidak berminat untuk membaca. Pemberian *reward* dan sarana prasarana harus sesuai kebutuhan, hal ini senada dengan presepsi (Gestrianto,2017) Fasilitas bukan menjadi keberhasilan dalam pembelajaran, ditambahkan oleh pendapat (Kompri.2015) pendampingan orang tua dalam belajar dirumah memberikan rasa nyaman dalam kegiatan belajar, hal ini sesuai dengan hasil di lapangan dikediaman Z/D bahwa pemberian fasilitas yang berlebih membentuk peserta didik tidak berminat dalam belajar karena fasilitas yang diberikan tidak sesuai kebutuhan

Rumah menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya (Lickonan,2012) sehingga pihak keluarga harus memonitoring peserta didik dirumah secara berkala dan terstruktur. Hasil lapangan menunjukkan terdapat siswa yang diberikan karakter kedisiplinan melalui jadwal keseharian kegiatan anaknya sejak bangun tidur hingga tidur. Membentuk karakter kedisiplinan melalui pembiasaan menjadi keterbiasa akan terbawa hingga usiadewasanya. Selain karakter kedisiplinan dalam berkomunikasi tetap menjunjung tinggi sopan dan santun hal ini senada dengan pendapat (Dewi,2015) Individu menilai individu yang lain melalui sikap dan perilaku yang dilihat individu tersebut. Hasil dilapangan menunjukan seluruh pihak keluarga peserta didik mengedepankan sopan dan santun dalam berkomunikasi.

Pembelajaran berbahasa tidak lepas dari kegiatan literasi yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Hasil di lapangan menunjukan bahwa siswa lebih mudah memahami jika terlebih dahulu melakukan kegiatan membaca, Hal ini senada dengan (Anjani,Dantes&Artawan,2019) lewat membaca akan menambah wawasan dan kosa kata. Kegiatan membaca baik pembelajaran maupun non pembelajaran selalu di terapkan di SDN Kebonsari 4 Kota Malang dan berjalan dengan terstruktur. Selain itu pola pikir (Sirait,2016) siswa yang gemar membaca bukan hanya dapat memahami sebuah kata tetapi symbol, gambar, dan diagram yang memiliki arti. Selain kegiatan membaca kegiatan menulis menjadi bagian dari kegiatan literasi. Menulis bukan bentuk tulisan yang menjadi patokan tetapi bagaimana tulisan itu dapat menjelaskan informasi, permasalahan, dan pemecahan permasalahan, hal ini senada dengan pendapat (Emda,2017) bahwa guru harus mengarahkan siswa dalam menulis dengan gaya bahasanya sendiri. Hasil dilapangan wali kelas 5 yaitu ibu Feni dwi nofitasari S.pd mengedepankan kebebasan peserta didik untuk bereksplorasi dalam menulis untuk melatihnya dengan pembiasaan.

Kegiatan literasi tidak lepas bagaimana peserta didik menyimak informasi baik tulisan dan lisan untuk memecahkan permasalahan bukan hanya pembelajaran tetapi di kehidupan sehari-hari. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan penggunaan media

memudahkan peserta didik dalam menyimak. Hal ini sedana dengan presepsi (Sirait,2016) Kondisi kelas yang tidak kondusif mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menyimak. Terciptanya suasana kelas yang mendukung minat peserta didik dalam menyimak pembelajaran. Setelah membaca, menulis, menyimak peserta didik harus berani berbicara karena melatih berani kedepan teman kelas akan membentuk karakter percaya diri, presepsi ini serupa dengan berbicara. Hasil dilapangan bahwa ibu Feni dwi nofitasari S.pd selaku wali kelas 5 memberi kesempatan siswa dalam berbicara menyampaikan pendapat melatih peserta didik menggunakan kosa kata sesuai KBBI karena lewat berbicara menggunakan bahasa yang baik dapat memudahkan kita dalam menyampaikan informasi.

Membaca, menulis, menyimak dan berbicara dalam kegiatan literasi bertujuan guna memecahkan permasalahan menurut (Mardianto,2012) memecahkan permasalahan bukan hanya tulisan dan lisan tetapi dapat menjabarkan permasalahan dan memecahnya dalam bentuk tulisan, lisan, symbol, gambar dan diagram. Hal ini serupa dengan hasil dilapangan peserta didik diberi kebebasan dalam menyampaikan hasil dan pendapat buah pikir mereka sendiri baik lisan maupun tulisan dalam pembelajaran dan dapat di implementasikan di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan literasi dapat membentuk bahasa peserta didik yang baik menurut (Acetylena,2018) Bahasa dapat menjadi karakter bangsa seperti bahasa Indonesia yang berbeda-beda tetapi disatukan oleh satu bahasa. Sehingga pengguna bahasa dalam hal berkomunikasi harus dijunjung tinggi karena kemajuan teknologi mempermudah peserta didik berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung sehingga pengawan peserta didik dalam hal berkomunikasi harus diawasi dengan baik. Selain bahasa Indonesia bahasa tradisonal harus tetap di gunakan dengan tujuan melestarikan budaya yang sudah ada melalui pembiasaan.dalam berkomunikasi bangsa Indonesia tetap mengkedepankan sopan dan santun karena menurut (Dewi,2015) karakter individu dapat dinilai melalui bagaimana berkomunikasi.

### **Kesimpulan**

Mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian study etnografi peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat karakter dan motivasi siswa dalam pembelajaran berbahasa dapat disimpulkanGerakan literasi sekolah telah di implementasikan oleh SDN Kebonsari 4 Kota Malanag sejak tahun 2016 hingga saat ini berdampak positif karena sekolah berinovasi dan menanamkan budaya literasi didalam program budaya mutu sekolahku.Inovasi dan kerjasama antara pihak sekolah serta orang tua atau wali menjadi media komunikasi guna melihat minat karakter siswa dan Bahasa sebagai cerminan karakter karena siswa yang memiliki bahasa yang baik dapat membaca serta menyimak dengan baik dan dapat menulis serta berbicara di dunia nyata maupun social media. Segala yang telah dilaksanakan pasti tidak lepas dari ketidaksempurnaan.



Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya, peneliti akan menyumbangkan sedikit saran sebagai berikut. (1) Pembentukan karakter gemar membaca berasal dari rumah karena anak butuh seorang teladan untuk di contoh. (2) Pemberian reward sebagai bentuk motivasi bisa di arahkan kepada pemberian buku yang anak sukai agar siswa tertarik untuk membaca. (3) Pembelajaran berbahasa bukan hanya dilakukan di sekolah tetapi di lingkungan rumah karena lingkungan rumah bagian dari pembentukan karakter.

### **Daftar Rujukan**

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Berbahasa Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Bandung: PT. refika Aditama.
- Acetylena, S. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (Agustus 2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. Vol.3, No.2 Hal: 74-83.
- Devianty, R. (Juli-Desember 2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. Vol. 24, No.2 Hal: 226-245.
- Dewi, Y. K. (Mei-Agustus 2015). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika. Vol.1, No.2 Hal: 117-124.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Vol.5, No.2 Hal: 173-182.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Vol.4, No.1 Hal: 48-53.
- Jamarah, S. B. (2011). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Umum Literasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompas.com. (2019, juni 23). *Literasi Baca Indonesia Rendah*. Diambil kembali dari kompas.com: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab>
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Laksono, K., Retnaningdyah, P., Mukhzamilah, Choiri, M., inayatillah, F., Subandiyah, H., & Nurlaela, L. (2016). *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2012). *Persoalan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Perdana Publising.

- Marzuki. (Februari 2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. No.1 Hal: 33-44.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. 97.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman, S. (Juni 2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. Vol.4, No.1 Hal: 151-174.
- Rusmiati. (Februari 2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. Vol.1, No.1 Hal:21-36.
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. Vol.1, No.1 Hal: 348-352.
- Silvia, O. W., & Djuanda, D. (8 Agustus 2017). Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah. Vol.4, No.2 Hal:160-171.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Vol.6, No.1 Hal: 35-43.
- SP, J. I. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. 284-292.
- Sudirman, A. M. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. 82.
- Suherdi, D. (2012). *Rekontruksi Pendidikan Bahasa*. Bandung: Celtics Press.